

## **Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 Kelas 1 SD N Sawah Besar 01 Kota Semarang**

**Myo Opidianto<sup>1</sup>, Sri Suneki<sup>2</sup>, Donis Sanjaya<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SD N Sawah Besar 01 Kota Semarang

Email:

[itokotik7796@gmail.com](mailto:itokotik7796@gmail.com), [srisuneki65@gmail.com](mailto:srisuneki65@gmail.com), [donissanjaya@gmail.com](mailto:donissanjaya@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini didasari dengan masih kurangnya hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7. Metode yang digunakan ialah metode penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas 1 SD N Sawah Besar 01 Kota Semarang dengan jumlah siswa 28. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan pengamatan, tes serta dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk merefleksi tindakan proses pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 siswa kelas 1 SD N Sawah Besar 01 Kota Semarang melalui model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini dilakukan selama 5 siklus dengan setiap siklusnya 2 pertemuan. Didapatkan dari penelitian ini hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan presentase sebesar 54% dengan nilai rata-rata 72,1. Pada siklus II tingkat keberhasilan sebesar 64% dengan nilai rata-rata 77,5. Pada siklus III tingkat keberhasilan sebesar 79% dengan nilai rata-rata 80,5. Pada siklus IV peningkatkan hasil belajar siswa sebesar 82% dengan nilai rata-rata 82,1. Serta pada siklus V peningkatan hasil belajar siswa sebesar 93% dengan nilai rata-rata 86,1. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 di SD N Sawah Besar 01 Kota Semarang.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar.

### **ABSTRACT**

*This research is based on th lack of learning outcomes of grade 1 students in Indonesian Chapter 7 subjects. The method used is a collaborative class action research method. The subjects of this study were grade 1 students at SD N Sawah Besar 01 Semarang City with a total of 28 students. The data collection technique used is observation, testing and documentation. The purpose of this study is to reflect on the actions of the learning process and to improve learning outcomes in the Indonesian language subject Chapter 7 1st graders of SD N Sawah Besar 01 Semarang City through the problem-based learning model. This research was conducted for 5 cycles with 2 meetings in each cycle. Obtained from this research student learning outcomes in cycle one showed a percentage of 54% with an avetage value of 72.1. In the second cycle the success rate is 64% with an average value of 77.5. In the third cycle the success rate is 79% with an average value of 80.5. In the fourth cycle increased student learning outcomes by 82% with an average value of 82.1. And in the fifth cycle increased student learning outcomes by 93% with an average value of 86.1. So it can be concluded that the application of the problem based learning model can be used to improve the learning outcomes of first grade students in the Indonesian language subject Chapter 7 at SD N Sawah Besar 01 Semarang City.*

**Keywords:** *Problem Based Learning*, Indonesian language, Learning outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa Yunani berarti pedagogy yang bermaksud “anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan”. Pelayan tersebut dinamakan paedagogos. Pendidikan tentunya sudah ada sejak manusia ada, gejala-gejala mendidik dan dididik adalah proses pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran tentunya dapat mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu yang kekal dan tentunya seluruh umat manusia membutuhkan pendidikan, tentunya tanpa pendidikan dapat membuat dampak buruk bagi umat manusia. Pendidikan tentunya dapat menciptakan manusia yang utuh sebagaimana hakikat manusia itu sendiri, yang berakal dan berakhlak.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (sanjaya, 2007:145). Tetapi jika metode pembelajaran yang digunakan belum tepat atau tidak maksimal penggunaannya tentu hasil yang didapatkan juga tidak maksimal, jelas bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tentu pendidik perlu memilih metode lain dengan melihat kebermanfaatan, keunggulan dan kelemahannya.

Tentunya bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat pendidik implementasikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Metode tanpa model seperti bunga tanpa tangkai, tentunya setiap model pembelajaran yang diimplementasikan oleh pendidik dapat mengembangkan perilaku saintifik, sosial dan memunculkan rasa keingintahuan.

Salah satu model pembelajaran yang tepat diimplementasikan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Menurut Boud and Felletti (dalam Saptono, 2003) menyatakan bahwa “*Problem Based Learning is a way of constructing and teaching course using problem as a stimulus and focus on student activity*”. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menstimulus siswa untuk memahami cara belajar serta bekerja sama dalam kelompok agar dapat mencari penyelesaian masalah di dunia nyata.

Proses pembelajaran tentunya tidak hanya terfokus pada pendidik, tetapi siswa juga ikut terlibat. Maka dari itu dalam proses pembelajaran pendidik dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat mengidentifikasi permasalahan sehingga siswa dapat mendapatkan *problem solving* (penyelesaian masalah). Sama halnya ketika pendidik menerapkan model *problem based learning* pada pembelajaran yang berfokus pada siswa yang berpikir kritis serta dapat memunculkan solusi atau ide dalam pemecahan masalah. Pendapat diatas dikuatkan oleh hasil penelitian Amir (2020), disampaikan bahwa penerapan model *problem based learning* sangat berpengaruh terhadap upaya pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD N Sawah Besar 01 Kota Semarang, peneliti mendapatkan kegiatan pembelajaran di kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 yang dilakukan oleh pendidik di kelas 1 SD N Sawah Besar 01 Kota Semarang sudah cukup baik akan tetapi banyak siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah rata-rata, dapat terlihat dari nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD N Sawah Besar 01 Kota Semarang yaitu 75. Maka dari itu solusi yang peneliti akan lakukan dengan menerapkan model *problem based learning*. Jika implementasi model pembelajaran tersebut dapat menjadi solusi hasil belajar

siswa, maka pembelajaran yang dilakukan sudah dapat tercapai.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV	Siklus V
Nilai Tertinggi	85	95	95	100	100
Nilai Terendah	50	60	65	63	70
Rata-rata Nilai	72,1	77,5	80,5	83,1	86,1
Jumlah Siswa Tuntas	15	18	22	23	26
Persentase Siswa Tuntas (%)	54%	64%	79%	82%	93%
Jumlah Siswa Belum Tuntas	13	10	6	5	2
Persentase Siswa Belum Tuntas (%)	46,4%	35,7%	21,4%	17,9%	7,1%

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan data yang didapatkan peneliti selanjutnya untuk dapat dianalisis. Peneliti memakai metode penelitian ini untuk dapat merefleksikan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 memakai model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini dilakukan di salah satu SD Negeri di Semarang yaitu SD N Sawah Besar 01 Kota Semarang pada pelaksanaan bulan Maret sampai Mei pada semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas I A yang berjumlah 28 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa tes untuk siswa. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif serta kuantitatif yang diperoleh dari lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan karakteristik siswa sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil tes siswa berupa soal evaluasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dapatkan hasil dari penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di siklus I pada pertemuan pertama dan kedua yaitu diharapkan pendidik untuk mengkondisikan situasi kelas selain itu pendidik juga fokus pada alokasi waktu untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran serta untuk karakteristik siswa terdapat tiga siswa yang kurang antusias. Tentunya pendidik memotivasi siswa dengan media pembelajaran berupa *flipbook* agar siswa dapat tertarik ketika

pembelajaran berlangsung, pendidik juga membuat kelompok belajar untuk siswa agar dapat meningkatkan interaksi sosialnya. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua yaitu pengkondisian situasi kelas serta alokasi waktu sudah cukup baik serta sesuai dengan sintaks model pembelajaran *problem based learning (PBL)* akan tetapi masih terdapat tiga siswa yang kurang tertarik selama pembelajaran, pendidik memberikan inovasi berupa video pembelajaran untuk dapat meningkatkan ketertarikan siswa. Pada siklus III pertemuan pertama dan kedua kegiatan pendidik sudah cukup baik, ditandai dari hasil catatan pengamatan selama proses pembelajaran pelaksanaan sudah sesuai dengan sintaks model pembelajaran *problem based learning (PBL)* akan tetapi masih terdapat tiga siswa yang belum antusias pada proses pembelajaran. Solusi yang pendidik berikan yaitu dengan menggunakan video inovatif untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa ketika pembelajaran. Pada siklus IV pertemuan pertama dan kedua didapatkan siswa terlihat tertarik akan tetapi masih ada 2 siswa yang kurang tertarik selama pembelajaran, solusi yang pendidik berikan yaitu dengan menggunakan video inovatif untuk dapat meningkatkan ketertarikan siswa. Pada Siklus V pertemuan pertama dan kedua diperoleh siswa terlihat aktif pada saat pembelajaran akan tetapi masih ada 2 siswa yang kurang tertarik selama pembelajaran, tentunya pendidik memberikan solusi berupa media *flipbook* untuk dapat meningkatkan ketertarikan siswa serta membuat kelompok belajar untuk siswa agar dapat meningkatkan interaksi sosialnya.

Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* yaitu pengajaran yang mempunyai ciri khas adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa berpikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah dan mendapatkan pengetahuan yang proses pembelajarannya dilaksanakan dengan cara menggunakan suatu permasalahan di awal pembelajaran dimulai, tentunya permasalahan yang ada didapatkan merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Shoimin, 2014; Sani, 2018; Rahmadani, N., & Anugraheni, 2017; Devi, P.S., & Bayu,

2020).

Berdasarkan uraian di atas menyimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* mengacu pada penyajian permasalahan untuk siswa agar dapat menjadi aktif. Pentingnya model pembelajaran *problem based learning* berada pada proses pembelajarannya, tidak hanya berpaku kepada hasil belajar yang didapatkan. Jelas bahwa jika proses belajar dapat maksimal hasil yang didapatkan juga akan optimal.

W. Sanjaya (dalam Hotimah H. 2020) menyatakan bahwa lima tahap pelaksanaan pembelajaran *problem based learning* meliputi: 1) Orientasi siswa pada masalah. 2) Mengorganisasi siswa. 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses serta hasil pemecahan masalah.

Untuk mengevaluasi kentan hasil belajar siswa, maka diperlukan hasil belajar dari siswa. Winkel menyatakan jika hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah dimiliki seseorang serta kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Gagne dan Briggs (1992), hasil belajar yaitu kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Menurut Nana Sudjana (2010), hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang terencana dan dilakukan oleh pendidik di sekolah dan kelas tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh hasil siklus I dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Kegiatan pendidik yang sudah dirancang kenyataannya belum berjalan efektif. Terlihat dari pertemuan pertama dan kedua yang dilakukan masih adanya aspek pembelajaran yang belum terlaksana dengan lancar. Penguasaan serta pengkondisian kelas yang dibuktikan dengan masih adanya

siswa yang berbicara dengan teman sebangku pada saat proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran pendidik memakai media yaitu *flipbook* agar dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Tetapi penggunaan media pun tidak juga dapat menghilangkan kekurangan pembelajaran. Kekurangan pembelajaran muncul ketika siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini dikarenakan karakteristik siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Nilai rata-rata hasil dari Siklus I jika dijumlahkan sebesar 72,1. Hal itu menyatakan adanya peningkatan dari nilai rata-rata yaitu 75. Akan tetapi secara individu masih ada yang kurang mencapai nilai tersebut. Dari hasil temuan tersebut dapat direfleksikan perlu adanya perbaikan peningkatan proses dari hasil pembelajaran. Dibuktikan pada tindakan kelas di siklus ke II. Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dalam lima siklus dengan dua pertemuan dalam satu siklusnya. Tiap siklus terdapat perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi pada pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan siklus II didapatkan hasil bahwa kegiatan pendidik sudah cukup baik, hal itu ditandai dari hasil catatan pengamatan selama proses pembelajaran pelaksanaan sudah sesuai dengan sintaks model pembelajaran *problem based learning*. Ketika pembelajaran dimulai, pendidik memakai media inovatif berupa video untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa ketika pembelajaran. Tentunya pemakaian media tidak luput dari kelemahan, kelemahan yang terdapat antara lain yaitu terjadinya miskonsepsi isi bacaan dengan yang dipahami maka dari itu pencapaian tujuan pembelajaran sulit tercapai. Nilai rata-rata hasil dari siklus II jika dijumlahkan sebesar 77,5. Hal itu menyatakan adanya peningkatan dari nilai rata-rata yaitu 75. Akan tetapi secara individu masih ada yang kurang mencapai nilai tersebut. Dari hasil temuan tersebut dapat direfleksikan perlu adanya perbaikan peningkatan proses hasil pembelajaran. Dibuktikan pada tindakan kelas di siklus ke III. Pelaksanaan siklus III didapatkan hasil kegiatan pendidik sudah cukup baik, ditandai dari hasil catatan pengamatan

## "Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

selama proses pembelajaran pelaksanaan sudah sesuai dengan sintaks model pembelajaran *problem based learning*. Ketika pembelajaran dimulai, pendidik memakai media inovatif berupa video untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa ketika pembelajaran. Tentunya pemakaian media tidak luput dari kelemahan, kelemahan yang terdapat antara lain yaitu terjadinya suara yang kurang tinggi dikarenakan speaker yang sedikit rusak. Nilai rata-rata hasil dari siklus III jika dijumlahkan sebesar 80,5. Hal itu menyatakan adanya peningkatan dari nilai rata-rata yaitu 75. akan tetapi secara individu masih belum sempurna untuk mencapai ketuntasan belajar karena masih adanya siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa. Dari hasil temuan tersebut dapat direfleksikan perlu adanya perbaikan peningkatan proses hasil pembelajaran. Dibuktikan pada tindakan kelas di siklus ke IV. Pelaksanaan Siklus IV didapatkan ditandai dari hasil catatan pengamatan selama proses pembelajaran pelaksanaan sudah sesuai dengan sintaks model pembelajaran *problem based learning*. Nilai rata-rata hasil dari siklus IV jika dijumlahkan sebesar 82,1. Hal itu menyatakan adanya peningkatan dari nilai rata-rata yaitu 75. Akan tetapi secara individu masih ada yang kurang mencapai nilai tersebut. Karena masih ada 5 siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar. Dari hasil temuan tersebut dapat direfleksikan perlu adanya perbaikan peningkatan proses hasil pembelajaran. Dibuktikan pada tindakan kelas di siklus V.

Pelaksanaan Siklus V didapatkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidik sudah mengimplementasikan sesuai dengan sintaks model *problem based learning*. Nilai rata-rata dari siklus V dijumlahkan sebesar 86,1. Hal itu menyatakan adanya peningkatan dari nilai rata-rata yaitu 75. Akan tetapi secara individu masih ada 2 yang kurang mencapai nilai tersebut, terlaksananya sampai siklus V ini pengimplementasi model *problem based learning* pada siswa kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 berhasil dipakai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil temuan

tersebut dapat direfleksikan model *problem based learning* terbukti efektif untuk dipakai guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 Kelas 1 SD N Sawah Besar 01 Kota Semarang. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil penelitian yang dilaksanakan.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Penelitian

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV	Siklus V
<b>Nilai Tertinggi</b>	85	95	95	100	100
<b>Nilai Terendah</b>	50	60	65	65	70
<b>Rata-rata Nilai</b>	72,1	77,5	80,5	82,1	86,1
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	15	18	22	23	26
<b>Persentase Peserta Didik Tuntas (%)</b>	54%	64%	79%	82%	93%
<b>Jumlah Siswa Belum Tuntas</b>	13	10	6	5	2
<b>Persentase Peserta Didik Belum Tuntas (%)</b>	47%	36%	22%	18%	7%

Berikut adalah hasil data mendapatkan peningkatan di setiap proses pembelajarannya secara berturut-turut dari siklus 1 sampai siklus 5. siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 72,1 .Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 77,5 . Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 80,5. Pada siklus IV nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu serta siklus V nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh 82,1. Dengan dibuktikan dari pendapatan hasil belajar siswa yang menunjukkan pada siklus I persentase siswa yang tuntas diperoleh 54% dengan jumlah siswa yang tuntas 15 siswa sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 46% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 13 orang. Siklus II persentase siswa yang

tuntas yaitu 64% dengan jumlah siswa yang tuntas 18 siswa sedangkan persentase siswa belum tuntas sebesar 35,7% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 10 siswa. Siklus III persentase siswa yang tuntas sebesar 78% dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 22 siswa sedangkan persentase siswa yang belum tuntas 21% dengan jumlah siswa tidak tuntas sebesar 6 orang. Siklus IV persentase siswa yang tuntas yaitu 82 % dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 23 siswa sedangkan persentase siswa belum tuntas sebesar 17% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 5 siswa. Pada siklus V persentase siswa yang tuntas sebesar 93% dengan jumlah siswa yang tuntas 26 siswa sedangkan persentase siswa belum tuntas 7,1% dengan jumlah siswa yang belum tuntas sebesar 2 siswa. Peningkatan hasil belajar sesuai dengan peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik. Berdasarkan komparasi data hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, siklus III, siklus IV serta siklus V dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 kelas I SD N Sawah Besar 01 Kota Semarang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, nurul (2017) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Pada prasiklus ketuntasan hanya 40%, setelah diimplementasikan model *problem based learning* saat siklus I ketuntasan meningkat menjadi 68% pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 92%. Serta nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 61,6 ketika prasiklus menjadi 72,2 di siklus pertama serta siklus kedua menjadi 78,8. Maka dari itu disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri Selopajang 01 semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018.

Agusin, M.U (2020) didapatkan hasil penerapan metode pembelajaran

*problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi. Hal ini didapatkan dengan data peningkatan ketuntasan dari 45% pada tahap prasiklus menjadi 83% saat siklus I dengan nilai rata-rata 79%. Keberhasilan belajar meningkat lagi pada siklus II menjadi 100% dengan nilai rata-rata 83.

Alam, Syamsu (2023) melakukan penelitian didapatkan bahwa hasilnya penerapan model pembelajaran *problem based learning* terbukti meningkatkan keterampilan membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI Mi Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023. Selain itu juga, model *problem based learning* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tindakan yang dilaksanakan terjadi peningkatan pemahaman kelompok yang terjadi pada siklus I, Siklus II dan III sebesar 60,50%, 71,25% dan 83,50%.

Sedangkan peningkatan pada ketuntasan kelompok terjadi pada siklus I, II dan III sebesar 50,50%, 70,00% dan 90,00% serta peningkatan ketuntasan individu yang terjadi pada siklus I, II dan III sebesar 10 siswa, 14 siswa serta 17 siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama lima siklus, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 Siswa Kelas I SD N Sawah Besar 01 Kota Semarang. Dibuktikan dengan nilai tes yang dilaksanakan oleh siswa mendapatkan siklus I tingkat keberhasilan siswa sebesar 54% dengan nilai rata-rata 72,1 Siklus II mendapatkan tingkat keberhasilan siswa sebesar 65% dengan nilai rata-rata 77,5 Siklus III mendapatkan tingkat keberhasilan siswa sebesar 78,6% dengan nilai rata-rata 80,5. Siklus IV mendapatkan tingkat hasil belajar yaitu 83% dengan nilai rata-rata 82,1 serta pada Siklus V mendapatkan tingkat hasil belajar siswa sebesar 93% dengan nilai rata-rata 86,1. Hasil pengamatan proses pembelajaran mendapatkan proses

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

pembelajaran sudah Mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* sesuai dengan sintaks. Berdasarkan hasil pengamatan karakteristik siswa didapatkan siswa juga ikut aktif dalam pembelajaran. Pendidik selalu kebersamai siswa dalam *problem solving* agar dapat memecahkan masalah yang disajikan pendidik dan berinteraksi untuk mendapatkan hasil temuan siswa terkait dengan masalah tersebut. Maka dari itu proses pembelajaran serta karakteristik siswa dari siklus I sampai V cukup baik. Berisi kesimpulan yang memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. Semarang: Unissula. → **Buku**
- Alam, Syamsu. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI MI Ujung Bulu. JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2(1) 106-121. → **Jurnal online**
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1),35-44. → **Jurnal online**
- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar: (The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). Uniqbu Journal of Social Sciences, 1(2), 22-34. → **Jurnal online**
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. FONDATIA, 4(1), 67-85. → **Jurnal online**
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual. Mimbar Pgsd Undiksha, 8(2), 238-252. → **Jurnal online**
- Elita, G.S, dkk. 2019. Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Metakognisi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 8(3) 447-458. → **Jurnal online**
- Faizah, Silviana Nur. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2) 175-185. → **Jurnal online**
- Fauzi, A, dkk. 2022. Metodologi Penelitian. Banyumas: CV. Pena Persada. → **Buku**
- Febrita, I & Harni. 2020. Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2) 1425-1436. → **Jurnal online**
- Hidayah, Nurul. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Problem Based Learning (PBL)* Siswa Kelas 1 di SD N Selopajang 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan

- Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11. → **Jurnal online**
- Ibrahim, Mardi. 2018. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Indahnnya Kebersamaan. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Inayati, B. F., & Kristin, F. (2018). Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Holistika*, 2(2), 85-93.
- Madjid, Arqam. 2019. Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2) 1-8.
- Mapata, D. (2021). Konsep dan Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)*, 1.
- Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184-195.
- Narsa, I Ketut. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2021, pp. 165-170.
- Novanto, W. A., Reffiane, F., & Karsono, K. (2022). Penerapan Model PBL Berbantu Media Interaktif untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa IIIB SD Supriyadi Semarang. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 61-68.
- Nuralita, A., Reffiane, F., & Mudzanatun, M. (2020). Keefektifan Model PBL Berbasis Etnosains Terhadap Hasil Belajar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(3), 457-467.
- Nurhayati, dkk. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4 (2) 88-95.
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al- Qur'an, Hadist, Syari'ah, dan Tarbiyah*, 3(1) 171-187.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241-250.
- Sahir, 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia
- Sani, R. A. (2018). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644-2652.
- Setianingsih, E.S & Rahmat Rais. 2017. *Diktat Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: PGSD FIP UPGRIS.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.



## "Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

- Simatupang, H. (2019). Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21. Medan. Pustaka Media Guru.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif Jakarta : Bumi Aksara.
- Winkel,W.S., 1987 Psikologi Pengajaran Jakarta : Gramedia.
- Yusita, N.K.P, dkk. 2021. Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. Journal for Lesson and Learning Studies, 4, 174-1.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Maher, B. A. (Ed.). (1964–1972). *Progress in experimental personality research (6 vols.)*. New York: Academic Press.
- Capra, F. (1999). *Titik balik peradaban* (M. Thoyyibi, Trans.). Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. (*The Turning Point: Science, Society, and the rising culture*. Original work published 1982). → **Buku terjemahan**
- McCabe, D. (2005). Cheating: Why students do It and how we can help them stop. In A. Lathrop, K. Foss (Eds.), *Guiding students from cheating and plagiarism to honesty and integrity: Strategies for change* (pp. 237-246). USA: Libraries Unlimited. → **Bab/artikel dalam buku tersunting**
- Tentama, F., Pranungsari, D., & Tarnoto, N. (2017). Pemberdayaan komunitas anak jalanan Yogyakarta melalui bermain peran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11-18. Retrieved from <http://ojs.ejournal.iid/index.php/ppm/article/view/74> → **Jurnalonline**
- Andriyanto, R, E., Widiastuti, R., & Yusmansyah. (2017). Analisis tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa dan implikasinya terhadap pelayanan konseling. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 227-234.
- Wilkinson, R. (1999). Sociology as a marketing feast. In M. Collis, L. Munro, & S. Russell (Eds.), *Sociology for the new millennium*. Paper presented at The Australian Sociological Association, Monash University, Melbourne, 7-10 December (pp. 281-289). Churchill: Celts.
- Makmara. T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia. → **Tesis**.